

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Problematika *Tahfīz* Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan)”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problematika *tahfīz* Al-Qur’an adalah permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur’an baik dari diri sendiri (internal) atau dari lainnya (eksternal) yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses menghafal Al-Qur’an.

Adapun macam-macam problematika *tahfīz* Al-Qur’an yang dihadapi santri Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan dalam menghafal Al-Qur’an dari segi internal adalah rasa malas dan jenuh, sulit menjaga hafalan, keliru terhadap ayat-ayat *mutasyābihāt*, datang godaan atau cobaan, hafalan tidak lancar dan tidak tepat waktu. Sedangkan dari segi eksternal

adalah tersitanya waktu, pengaruh gawai, teman, dan lingkungan.

Upaya untuk mengatasi problematika *tahfīz* Al-Qur'an segi internal yaitu, melawan dengan motivasi, menjadwal waktu hafalan/*muraja'ah*, lebih teliti dan jeli, bersabar dan tawakkal, memperbanyak *muraja'ah* dan membuat target. Sedangkan upaya untuk mengatasi problematika *tahfīz* Al-Qur'an segi eksternal yaitu, memanfaatkan waktu dengan baik, memanfaatkan gawai dengan baik, pandai memilih teman, dan mencari tempat yang nyaman.

B. Saran

Kepada para penghafal Al-Qur'an, penulis berharap agar senantiasa terus bersemangat dan istiqamah dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Jangan pernah sedikitpun mengeluh akan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menjalani proses menghafal Al-Qur'an, karena justru dengan mengeluh kita akan semakin merasa sulit. Dan janganlah menyerah dan berputus asa dengan adanya permasalahan-permasalahan yang

muncul ketika menghafal Al-Qur'an. karena hal tersebut merupakan suatu rintangan bagi siapa saja yang ingin menjadi seorang hafiz Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang mulia, dan kemuliaan itu tidak akan mudah didapatkan begitu saja, pasti akan banyak godaan dan cobaan yang datang menghampiri. Oleh karena itu, bersungguh-sungguhlah dan ikhlaskan niat karena Allah serta banyak berdoa agar Allah memberikan kemudahan untuk kita dalam mencapai cita-cita.

Kepada para guru *tahfiz* Al-Qur'an, penulis berharap agar senantiasa selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri, selalu memantau perkembangan santri, mempertahankan program yang sudah berjalan dan mengadakan perbaikan mutu secara bertahap dengan memperhatikan kondisi para santri. Memberikan bekal akhlakul karimah kepada para santri untuk menghadapi tantangan zaman modern ini, agar terwujudnya santri yang berjiwa Qur'ani.